

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode di mana hasil penelitian dapat dijelaskan secara terperinci dan ringkas, bergantung pada kondisi lapangan. Pendapat Sugiyono (2012:23) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian dalam filosofi postpositivisme, yang dilakukan sebagai studi terhadap objek alam, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Triangulasi digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, sehingga hasilnya lebih bersifat relevan daripada generalisasi.

Metode ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang dicatat oleh peneliti terdiri dari kata-kata dan gambar. Dengan merujuk pada hasil, penelitian ini sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Penelitian deskriptif dijelaskan sebagai metode penelitian yang mampu memberikan gambaran dan interpretasi objek sesuai dengan kondisinya (Sukardi, 2013:36), yang relevan dengan keadaan yang terjadi dalam pembelajaran siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Gadingkembar.

#### B. Kehadiran Penelitian

Kegiatan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa selama Pasca PTMT dilaksanakan di sekolah. Keberadaan penelitian ini memegang peranan penting karena peneliti merupakan *observer* yang ingin memperoleh hasil data yang nantinya disebut skripsi. Dalam penelitian ini judulnya adalah Analisis Kekeaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada Kelas III SDN 2 Gadingkembar.

Hasil penelitian kualitatif bidang pendidikan bersifat deskriptif dan dilakukan secara naratif, menggambarkan yang sebenarnya dan alamiah tanpa perencanaan dan menambahkan topik yang tidak berkaitan dengan penelitian.

Penelitian kualitatif berakhir ketika materi sudah jenuh, artinya jenuh ketika pertanyaan yang diajukan pada intinya sudah sama. Apabila peneliti melakukan observasi, melakukan berbagai kegiatan dan tidak ada temuan baru, maka penelitian tersebut dianggap jenuh data dan penelitian dapat dihentikan.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Gadingkembar yang terletak di Jalan Hayam Wuruk nomor 17 RT. 20 RW. 3 Dusun Gading, Gading Kembar, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3.

### **D. Sumber Data**

Dalam mengumpulkan sumber data, terdapat prosedur yang harus diikuti. Salah satu prosedur penting adalah mencari informasi yang dibutuhkan, baik dari institusi maupun perorangan, merupakan strategi yang efisien untuk mendapatkan data yang tepat. Peneliti bisa mengumpulkan data baik dalam bentuk data primer atau sekunder.

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Ini melibatkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses pembelajaran di kelas. Proses wawancara melibatkan 3 siswa kelas 3 yang diidentifikasi sebagai SA, SB, dan SC. Observasi dilakukan di kelas 3 selama pembelajaran tematik yang berlangsung dalam pertemuan tatap muka terbatas. Dokumentasi mencakup foto-foto yang diambil selama penelitian. Data primer terdiri dari catatan verbal atau ungkapan langsung.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara media, seperti buku dan catatan yang berkaitan dengan penelitian. Informasi sekunder ini diambil dari materi yang telah dikumpulkan oleh subjek dan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen ini memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena isi objek penelitian belum sepenuhnya tergali sehingga dapat berkembang dalam perjalanan penelitian. Selain itu, diperlukan instrumen penelitian yang sederhana untuk dapat mendeskripsikan informasi yang ditemukan dengan bantuan pedoman observasi dan wawancara.

### 1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas 3 SD Negeri 2 Gadingkembar. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan pembelajaran tematik setelah penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengelompokan instrumen dalam pedoman observasi dibuat dengan menggunakan metode deskriptif. Di bawah ini adalah tabel kisi:

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Observasi di Kelas 3 SD Negeri 2 Gadingkembar

No	Aspek	Indikator
1.	Antusias/Semangat dalam mengikuti pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antusias/Semangat siswa pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar</li> <li>• Faktor penghambat antusias/semangat belajar siswa pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar.</li> <li>• Solusi dari faktor penghambat antusias/semangat belajar siswa pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar.</li> </ul>
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar</li> <li>• Faktor penghambat keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar.</li> <li>• Solusi dari faktor penghambat keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada pembelajaran tematik setelah penerapan</li> </ul>

No	Aspek	Indikator
		PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar.
3.	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar</li> <li>Faktor penghambat keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar.</li> <li>Solusi dari faktor keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar.</li> </ul>

(Olahan : Peneliti)

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi informasi yang diinginkan oleh peneliti melalui pertanyaan yang diajukan kepada narasumber selama proses penelitian. Wawancara direncanakan dengan merinci pertanyaan yang relevan dengan titik fokus penelitian. Interaksi tanya jawab dalam wawancara dapat dianggap sebagai percakapan yang memiliki makna khusus, melibatkan dua pihak, yakni narasumber dan pewawancara.

Tujuan wawancara adalah untuk meraih informasi secara verbal langsung dari sumber primer, sehingga diperoleh data yang relevan dengan penelitian yang sedang dijalankan. Wawancara ini secara khusus berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian di SD Negeri 2 Gadingkembar. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggali informasi dari tiga siswi kelas 3.

**Tabel 3.2 : Kisi-kisi Wawancara Siswa**

No.	Subjek	Aspek	Indikator
1.	Siswa	Antusias/Semangat dalam mengikuti pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Antusias/Semangat siswa pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar</li> <li>Faktor penghambat antusias/semangat belajar siswa</li> </ul>

No.	Subjek	Aspek	Indikator
2.	Siswa	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar	<p>pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar</li> <li>Faktor penghambat keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar.</li> </ul>
3.	Siswa	Berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar</li> <li>Faktor penghambat keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas pada pembelajaran tematik setelah penerapan PTMT pada kelas III di SDN 2 Gadingkembar.</li> </ul>

(Olahan : Peneliti)

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis berupa penggunaan dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa Lembar Penilaian guru kelas yang menggambarkan situasi pembelajaran. Dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan proses penelitian. Penelitian ini juga didokumentasikan dalam bentuk gambar selama pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Informasi lainnya terekam dalam wawancara dengan siswa kelas 3. Dokumentasi ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik pada periode pasca PTMT.

### 4. Catatan Lapangan

Untuk mendapatkan data yang konkrit maka informasi yang diperoleh dapat diverifikasi kebenarannya, oleh karena itu untuk penelitian ini diperlukan informasi berupa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Informasi tersebut merupakan informasi yang tidak

termasuk dalam instrumen penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa data merupakan catatan lapangan.

## **F. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang diikuti terdiri dari empat fase, yakni:

### **1. Tahap Persiapan**

Langkah awal adalah tahap persiapan yang dilakukan di SD Negeri 2 Gadingkembar, dengan narasumber berupa tiga siswa kelas 3 yang diidentifikasi sebagai SA, SB, dan SC. Dalam tahap ini, peneliti memastikan ketersediaan informasi yang cukup dan memadai terkait pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik pasca Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di kelas 3 SD.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan tahap kedua penelitian, pengumpulan data melibatkan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah. Selama pengamatan terhadap masalah serta pencapaian tujuan yang telah direncanakan, catatan diambil. Pemilihan lebih dari satu teknik pengumpulan data dilakukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda.

### **3. Tahap Analisis Data**

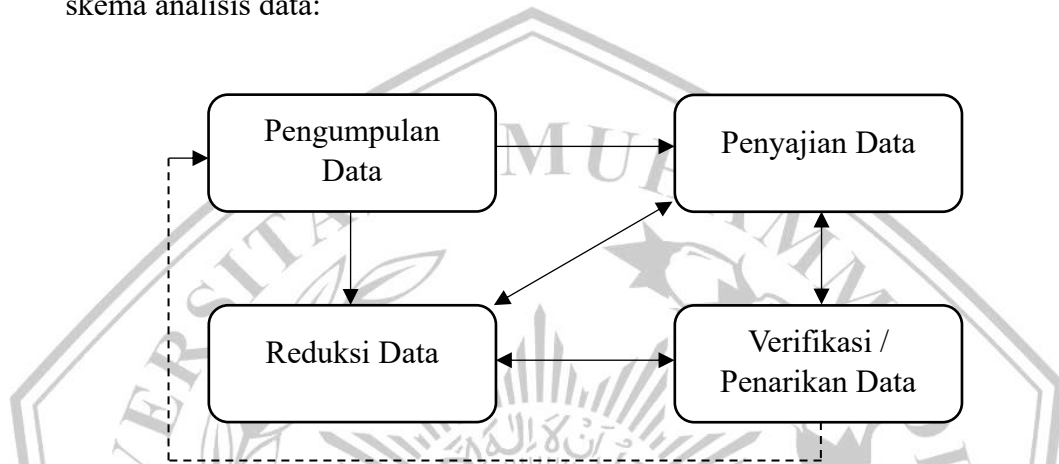
Pada fase ketiga, dilakukan analisis data sesuai dengan yang dilakukan pada tahap implementasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan secara bertahap selama berlangsungnya penelitian. Analisis data ini bertujuan untuk merumuskan dan mendefinisikan permasalahan penelitian, karena pada tahap ini peneliti dapat menemukan hasil yang spesifik.

### **4. Tahap Penelitian Laporan**

Pada tahap akhir penelitian, data yang terkumpul di sekolah disusun. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran terkait laporan tersebut. Dilakukan analisis akhir dengan mengintegrasikan informasi awal ke dalam laporan akhir yang mencakup prosedur, tahapan, langkah-langkah, dan metodologi penelitian secara komprehensif.

## G. Analisis Data

Analisis data dalam laporan ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam proses analisis data kualitatif, yaitu (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, (d) kesimpulan. Berikut adalah diagram skema analisis data:



**Gambar 3.1 : Tahapan Analisis Data**  
**Sumber : Miles & Huberman (1992: 16)**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Pengumpulan data adalah langkah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan dengan efektif.

### 2. Reduksi Data

Pada sebagian ini, terdapat penggabungan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dengan kata lain, informasi yang telah terkumpul dan perlu dianalisis. Proses reduksi data diartikan sebagai langkah analisis yang memilah hasil data dengan menggunakan catatan lapangan. Reduksi data dapat diartikan sebagai ringkasan dari isu-isu penting. Informasi telah dikumpulkan dalam jumlah besar melalui

observasi dan wawancara dan karenanya perlu ditulis dan dirinci secara rinci. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data yang menyoroti informasi penting. Reduksi data memungkinkan dokumentasi yang lebih benar dan memfasilitasi pengumpulan data lebih lanjut

### **3. Penyajian Data**

Langkah berikutnya adalah menyajikan data dengan merinci dan mengurangi kompleksitasnya. Proses penyajian data ini memiliki tujuan penting untuk memudahkan pemahaman situasi berdasarkan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas 3 terkait tingkat keterlibatan dalam pembelajaran tematik setelah implementasi pasca Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Tujuan utama dari penyajian data yang baik adalah untuk mencapai analisis kualitatif yang akurat.

### **4. Verifikasi / Kesimpulan**

Dalam tahap akhir, yaitu kesimpulan, peneliti menggabungkan pengetahuan yang diperoleh selama penelitian. Data kemudian dijelaskan secara rinci sebagai ringkasan dari hasil penelitian. Verifikasi adalah kesimpulan awal yang diungkapkan sebagai prakiraan dan dapat disesuaikan jika tidak ada fakta kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Verifikasi keabsahan data merupakan langkah awal untuk menganalisis data dengan akurasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif dengan memanfaatkan kriteria tertentu. Proses verifikasi ini dilakukan melalui metode triangulasi data, yang artinya data diperiksa dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2012:78). Dalam konteks teknik triangulasi ini, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi teknik.



### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk memvalidasi keandalan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama. Dalam konteks triangulasi teknik, teknik wawancara dianggap sebagai metode utama. Proses verifikasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang terkumpul selama penelitian di SD Negeri 2 Gadingkembar. Oleh karena itu, tujuan dari triangulasi teknik ini adalah untuk memastikan keakuratan data, yang dianggap valid jika sejalan dengan informasi dari sumber yang sama.

